



Pemberdayaan Keluarga Dengan Anak Stunting Melalui Paket Si-Gans (Stimulasi, Imunisasi, Gizi Dan Pencegahan Infeksi) di Desa Argodadi, Sedayu, Bantul

Anafrin Yugistyowati^{1*}, Wahyuningsih², Darsih³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ners, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata, Indonesia, 55183

³RSUP dr. Sardjito Yogyakarta, 55284

E-mail: anafrin.yugistyowati@almaata.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i1.352>

Info Artikel:

Diterima :

2020-10-19

Diperbaiki :

2020-12-05

Disetujui :

2020-12-05

Kata Kunci: Pemberdayaan Keluarga, Stunting, Stimulasi, Imunisasi, Gizi, Pencegahan Infeksi.

Abstrak: Balita stunting dihadapkan pada berbagai masalah kesehatan dan tumbuh kembang anak. Ibu sebagai pengasuh utama diharapkan memiliki kesadaran dan pemahaman yang baik tentang perawatan anaknya. Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, bertujuan untuk memberdayakan keluarga dengan balita stunting melalui edukasi dan pendampingan dengan Paket Si-Gans di desa Argodadi Sedayu Bantul. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui ceramah, demo dan simulasi, praktik dan diskusi. Harapannya bahwa ibu semakin lebih baik dalam menerapkan pola asuh pada anak dan balita stunting semakin optimal dalam tumbuh kembangnya.

Abstract: Toddlers with stunting are faced with various health problems and child development. The mother as the main caregiver is expected to have a good awareness and understanding of the care of her child. In the implementation of this community service, it aims to empower families with stunting toddlers through education and assistance with Paket Si-Gans in the village of Argodadi Sedayu, Bantul. This method of implementing community service activities is through lectures, demonstrations and simulations, practices and discussions. The hope is that mothers will get better at implementing parenting styles for stunting children and toddlers, the more optimal in their growth and development.

Keywords:

Family Empowerment, Stunting, Stimulation, Immunization, Nutrition, Prevention of Infection

Pendahuluan

Stunting adalah pertumbuhan yang terhambat atau dengan istilah tumbuh pendek. Stunting dapat terjadi akibat kegagalan pada saat proses tumbuh kembang seorang anak karena kondisi kesehatan dan asupan gizi yang tidak optimal. Stunting sering berkaitan erat dengan kondisi sosial ekonomi, paparan suatu penyakit, dan asupan gizi yang kurang secara kuantitas dan kualitas (Manary & Solomons, 2009).

Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017, secara global 22% anak balita yaitu sekitar 151 juta anak mengalami stunting (WHO, 2017). Indonesia menempati urutan kelima prevalensi stunting tertinggi pada tahun 2010 – 2016 di tingkat Asia (WHO, 2018). Prevalensi balita stunting di Indonesia sebesar 30,8% dimana terjadi penurunan sebanyak 6,4% dibandingkan tahun 2016 yang mencapai 37,2% (Kemenkes, 2018). Di Provinsi DI Yogyakarta berdasarkan data yang didapatkan dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Kemenkes RI 2019 prevalensi stunting mencapai 21,4% (Kemenkes, 2018).

Masalah stunting dapat menyebabkan dampak buruk dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek stunting adalah gangguan perkembangan kognitif, motorik dan bahasa; serta meningkatnya mortalitas dan morbiditas. Dampak jangka panjang yang muncul akibat stunting adalah penurunan kemampuan fungsi kognitif dan rendahnya prestasi belajar; imunitas yang melemah sehingga rentan terkena penyakit infeksi dan berisiko tinggi terserang penyakit degeneratif, obesitas maupun gangguan reproduksi; serta dapat berdampak terhadapnya rendahnya produktifitas ekonomi (R. Bimo, 2018). Stunting dapat terjadi sebagai akibat kekurangan gizi terutama pada saat 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Pemenuhan gizi dan pelayanan kesehatan pada ibu hamil perlu mendapat perhatian untuk mencegah terjadinya stunting (Kemenkes, 2018).

Kabupaten Bantul merupakan salah satu daerah yang menjadi fokus pemerintah dalam menanggulangi stunting, terutama di desa Argodadi. Persentase kejadian stunting di Argodadi didapatkan dari tahun 2017 sebanyak 10,5% dan meningkat pada tahun 2018 sebanyak 11,2%. Masih banyak orang tua khususnya ibu yang belum memahami apa itu stunting dan bagaimana cara penanggulangannya, serta minimnya kesadaran warga akan pola hidup bersih dan sehat. Berdasarkan data di Puskesmas Sedayu 2 dan kader kesehatan di Argodadi didapatkan data anak dengan stunting sebanyak 28 anak. Orang tua dengan anak stunting sudah secara rutin

mengikuti kegiatan Posyandu untuk memantau tumbuh kembang anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan kader kesehatan bahwa orang tua dengan anak stunting masih banyak yang belum secara maksimal memperhatikan pola pengasuhan anak dalam pemberian makan, menjaga kebersihan dan sanitasi, dan mencegah penyakit infeksi pada anak. Kondisi yang ada di lapangan menunjukkan bahwa banyak anak stunting yang diasuh oleh neneknya.

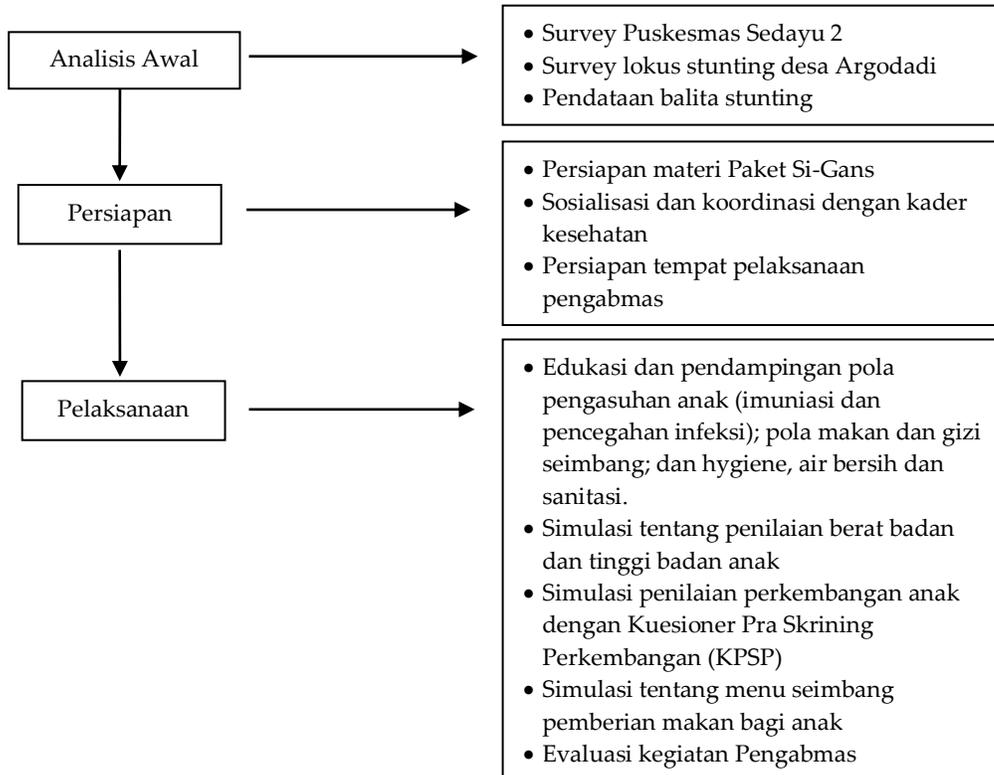
Pada program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan ini, bertujuan untuk memberdayakan keluarga dalam mengatasi masalah stunting yang ada di desa Argodadi melalui upaya promotif melalui Paket Si-Gans (stimulasi, imunisasi, gizi dan pencegahan infeksi).

Metode

Lokasi yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat berada di desa Argodadi, kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Di desa tersebut terdapat sekelompok masyarakat yang tingkat pendapatannya cukup sedang, dengan kondisi sanitasi yang masih buruk. Pemukiman mereka berada di pedesaan dan sebagian besar sebagai petani dengan kondisi geografis tersebut. Keadaan seperti itu membuat pola pikir mereka tidak terlalu mementingkan pada kesehatan terutama pada kasus anak dengan stunting. Padahal dengan kejadian kasus stunting tersebut dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi kelangsungan hidup tumbuh kembang anak.

Berdasarkan data pada tahun 2018 persentase kasus stunting di desa Argodadi didapatkan 11,2% (73 anak dari 692 balita di Kecamatan Sedayu). Berdasarkan laporan dari kader kesehatan, data anak dengan stunting tahun 2019 sebanyak 28 anak. Desa Argodadi merupakan daerah yang pelayanan kesehatannya cukup mudah untuk dijangkau; namun masyarakatnya belum sadar akan pentingnya kesehatan terutama pada kasus stunting serta dampaknya bagi anak dengan stunting.

Alur pelaksanaan pengabdian pada pemberdayaan keluarga dengan anak stunting melalui Paket Si-Gans di desa Argodadi, Sedayu, Bantul disajikan pada Gambar.1 di bawah ini:



Gambar. 1 Alur Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini, yaitu: Survei lapangan dan koordinasi dengan Puskesmas Sedayu 2 terkait lokus stunting di desa Argodadi Sedayu Bantul. Survei lapangan ini dilakukan untuk mendata jumlah anak balita dengan stunting dan koordinasi dengan kepala puskesmas Sedayu 2 terkait kegiatan pengabmas yang dilakukan, serta koordinasi lebih lanjut dengan programmer stunting di Puskesmas Sedayu 2 dan kader kesehatan desa Argodadi. Melalui kegiatan koordinasi ini dilakukan penetapan waktu, hari dan tanggal, beserta tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.



Gambar. 2 Koordinasi dan Sosialisasi Kegiatan Pengabmas

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 2 hari di balai desa Argodadi Sedayu Bantul dan dilakukan edukasi dan pendampingan pada 28 ibu dengan balita stunting. Alat pengabdian masyarakat yaitu materi Paket Si-Gans, timbangan injak, stadiometer, buku dan formulir Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), serta paket makanan tambahan. Booklet Paket Si-Gans dan makanan tambahan diberikan kepada 28 ibu dengan balita stunting.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 2 hari dengan kegiatan berupa edukasi dan pendampingan kepada keluarga (ibu) dengan balita stunting. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan antara lain berupa kegiatan :

1. Edukasi Paket Si-Gans dan Demo Penilaian Tumbuh Kembang Anak

Pada hari pertama kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan edukasi dan pendampingan kepada ibu dengan balita stunting berupa materi tentang pola pengasuhan anak (imuniasi dan pencegahan infeksi); pola makan dan gizi seimbang; dan hygiene, air bersih dan sanitasi. Materi diberikan menggunakan *slide power point* dan penggunaan *booklet* Paket Si-Gans. Selain penyampaian materi juga dilakukan demo tentang penilaian tumbuh kembang berupa pengukuran berat badan, tinggi badan, dan penilaian perkembangan anak dengan menggunakan buku dan formulir KPSP.



Gambar. 3 Kegiatan Edukasi Paket SI-GANS

2. Simulasi dan Praktik Langsung

Hari ke-dua kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan kegiatan berupa simulasi dan praktik langsung yang dilakukan oleh 28 ibu. Simulasi dan praktik langsung berupa penilaian berat badan dan tinggi badan anak; simulasi penilaian perkembangan anak dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP).



Gambar. 4 Kegiatan Simulasi dan Praktik Paket SI-GANS

3. Pendampingan Ibu Dengan Balita Stunting

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dengan menggunakan media *Whatsapp Group (WAG)* untuk dapat memfasilitasi pertanyaan dan diskusi dengan ibu.

Proses edukasi dan kegiatan simulasi praktik dengan pendekatan Paket Si-Gans ini bertujuan untuk memberdayakan keluarga yaitu ibu dengan balita stunting sehingga dapat mengoptimalkan kesehatan dan tumbuh kembang anaknya. Tujuan akhir dari semua kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai bentuk usaha menyadarkan pentingnya optimalisasi kesehatan balita di lokus stunting Argodadi sehingga dengan kesadaran keluarga tersebut akan semakin perhatian dan mawas diri terhadap kesehatan anaknya terkait stimulasi, imunisasi, gizi dan pencegahan infeksi pada balita stunting.

Hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat yang didapatkan sebelum adanya kegiatan dari tim pengabdian masyarakat ini, bahwa kesadaran pentingnya optimalisasi kesehatan balita stunting dirasa masih kurang. Hal ini berdasarkan data dari kader kesehatan bahwa orang tua dengan anak stunting masih banyak yang belum secara maksimal memperhatikan pola pengasuhan anak dalam pemberian makan, menjaga kebersihan dan sanitasi, dan mencegah penyakit infeksi pada anak. Namun, setelah kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan, keluarga menjadi lebih paham dan sadar untuk memperhatikan kesehatan anaknya. Hal ini terbukti dari diskusi selama pendampingan di WAG, bahwa orang tua aktif bertanya dan konsultasi terkait materi edukasi yang telah diberikan terkait kesehatan anak stunting. Dan dampak baik kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah keluarga dengan balita stunting secara aktif mengikuti kegiatan posyandu balita setiap bulannya.

Kesimpulan

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa dengan dilaksanakannya edukasi dan pendampingan pada keluarga dengan balita stunting di desa Argodadi Sedayu Bantul, keluarga khususnya ibu mendapatkan informasi terkait mengoptimalkan kesehatan anak stunting dengan stimulasi tumbuh kembang, imunisasi yang lengkap, gizi yang seimbang dan upaya pencegahan infeksi pada balita stunting. Harapannya bahwa ibu semakin lebih baik dalam menerapkan pola asuh pada anak dan balita stunting semakin optimal dalam tumbuh kembangnya.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terimakasih kepada pihak Universitas Alma Ata; LP2M Universitas Alma Ata; Program Studi Pendidikan Ners FIKES

Universitas Alma Ata; kepada Kepala Puskesmas Sedayu 2, Programmer Stunting dan Kader Kesehatan desa Argodadi yang memberikan perizinan terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Referensi

- Barilla Center for Food and Nutrition. (2009). *Healthy growth and nutrition in children*. Parma: Barilla Center for Food and Nutrition.
- Dewi, E., Ega, A. Jurnal Pelatihan penggunaan KPSP Sebagai Alat Deteksi Tumbuh Kembang Anak Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD AISYIYAH di Wilayah Boyololali.
- Kemenkes. (2018). *Hasil utama riskesdas 2018*. Riskesdas 2018. Indonesia: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes. (2018). *Profil kesehatan indonesia 2018*. 2018th ed. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Manary MJ, Solomons NW. (2009). *Gizi kesehatan masyarakat, gizi dan perkembangan anak*. Jakarta: Buku Kedokteran ECG.
- Mardiyah, U., Yugistyowati, A., & Aprilia, V. (2016). Pola Asuh Orang Tua Sebagai Faktor Penentu Kualitas Pemenuhan Kebutuhan Dasar Personal Hygiene Anak Usia 6-12 Tahun. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 2(2), 86-92.
- Persatuan Ahli Gizi Indonesia. (2018). *Stop stunting dengan konseling gizi*. Jakarta : Penebar plus (Penebar Swadaya Grup).
- Ratnasari, D., Paramashanti, B. A., Hadi, H., Yugistyowati, A., Astiti, D., & Nurhayati, E. (2017). Family support and exclusive breastfeeding among Yogyakarta mothers in employment. *Asia Pacific journal of clinical nutrition*, 26(Supplement), S31.
- R. Bimo, dkk. (2018). *Stunting*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- War Yana. (2016). *Promosi kesehatan penyuluhan, dan pemberdayaan masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.

WHO. (2018). Progress towards the SDGs : A selection of data from World Health Statistics 2018 SDG3 : Ensure healthy lives and promote well-being for all ages. World Health Organization.

WHO. (2017). Stunted growth and development. World Health Organization.

Yugistyowati, A. (2020). Mengoptimalkan Kualitas Kesehatan Neonatus Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dan Komunikasi Antar Stakeholder. Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, 1(12), 18-26.